

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia menjadi salah satu materi yang wajib diajarkan mulai dari tingkat paling rendah hingga tingkat perguruan tinggi. Hal itu terjadi karena bahasa Indonesia merupakan alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan bahasa Indonesia dewasa ini telah mengalami penurunan, dalam arti masyarakat sekarang ini lebih sering menggunakan bahasa asing atau bahasa populer dalam kehidupannya, tidak hanya di kehidupan masyarakat, dalam dunia pendidikan pun bahasa Indonesia sudah yang baik dan benar sudah sedikit mengalami penurunan.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada dasarnya tidak terlepas dari konteks pemakaian bahasa yang beragam. Jika kita berpegang pada asas bahwa pada hakikatnya tidak ada suatu bahasa yang lebih tinggi atau rendah dari pada bahasa lain, kalimat atau imbuhan tersebut bukanlah kalimat yang benar atau kurang tepat. Yang paling berperan dalam kegiatan berbahasa adalah orang yang menggunakan bahasa tersebut. Dengan demikian, benar tidaknya bahasa yang digunakan seseorang ditentukan oleh seseorang yang berbahasa itu bukan oleh bahasa yang digunakan.

Berbahasa yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi dan benar dalam penerapan aturan kebahasaannya. Atas dasar konsep tersebut kita memperoleh suatu kejelasan bahwa yang dimaksud berbahasa Indonesia dengan baik belum tentu merupakan berbahasa Indonesia dengan benar, karena semua itu tergantung pada situasi pemakaian dan kaidah yang berlaku. Penentuan atau kriteria berbahasa Indonesia dengan baik dan benar itu tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan sebagai bahasa baku. Kebakuan suatu bahasa sudah menunjukkan masalah "baik" dan "benar" bahasa itu (Setyawati:2010:10).

Berbahasa yang baik dan benar harus memperhatikan situasi pemakaian dan kaidah yang digunakan. Dalam situasi resmi harus digunakan bahasa Indonesia yang mencerminkan sifat keseriusan, begitu juga situasi yang tidak resmi tidak harus menggunakan bahasa baku. Bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi adalah bahasa yang cocok atau sesuai dengan situasi tersebut.

Untuk memperjelas pengertian berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, berikut ada contoh yang dapat diperhatikan. Situasi di kampus pada umumnya merupakan situasi resmi. Oleh karena itu tidak tepat jika kita menggunakan pernyataan seperti: "Ibu nanti masuk?". Dari kaidah kalimat tersebut sudah benar, tetapi tidak baik karena situasi resmi seperti itu akan lebih baik jika menggunakan bahasa yang formal,

seperti: “ibu nanti ada jam kuliah. Apakah nanti ibu mau mengajar?” kejadian ini terjadi pada salah satu Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep sebagai perwakilan kelas untuk bertanya kepada salah satu dosen yang punya jadwal mengajar.

Dengan menggunakan kalimat yang sederhana seperti itu, komunikasi yang terjalin akan terjalin lancar karena situasinya memang memungkinkan untuk menggunakan tuturan-tuturan yang formal. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Maka, dalam setiap proses komunikasi ini terjadilah apa yang disebut peristiwa tindak tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur. Peristiwa tindak tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu sedangkan tindak tutur itu lebih dilihat kepada makna atau arti tindakan dalam tuturannya (Agustina : 2010 : 47).

B. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mendeskripsikan beberapa persoalan dalam bentuk ruang lingkup yang sesuai dengan penelitian. Tentunya hal ini mendukung kegiatan penelitian terhadap Bentuk Tindak Tutur Mahasiswa dan Dosen Semester IV pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Prodi PBSI STKIP PGRI Sumenep. Dalam hal ini peneliti ingin memaparkan tentang beberapa hal yang diantaranya : 1. Tindak Tutur Mahasiswa dan Dosen Semester IV pada Mata kuliah Belajar dan Pembelajaran saat perkuliahan berlangsung di dalam kelas. 2. Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada Mahasiswa dan Dosen Semester IV pada Mata kuliah Belajar dan Pembelajaran saat perkuliahan berlangsung di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup masalah pada penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Mahasiswa dan Dosen Semester IV pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Prodi PBSI STKIP PGRI Sumenep.” maka begitu banyaknya permasalahan yang digambarkan di ruang lingkup masalah, sehingga penulis membatasi masalah menjadi dua masalah, yaitu : 1. Tindak Tutur Mahasiswa dan Dosen Semester IV pada Mata kuliah Belajar dan Pembelajaran saat perkuliahan berlangsung di dalam kelas. 2. Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada Mahasiswa dan Dosen Semester IV pada Mata kuliah Belajar dan Pembelajaran saat perkuliahan berlangsung di dalam kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Tindak Tuter Mahasiswa dan Dosen Semester IV pada Mata kuliah Belajar dan Pembelajaran saat perkuliahan berlangsung di dalam kelas.
2. Bagaimana Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada Mahasiswa dan Dosen Semester IV pada Mata kuliah Belajar dan Pembelajaran saat perkuliahan berlangsung di dalam kelas.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

3. Mendeskripsikan Tindak Tuter Mahasiswa dan Dosen Semester IV pada Mata kuliah Belajar dan Pembelajaran saat perkuliahan berlangsung di dalam kelas.
1. Mendeskripsikan Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada Mahasiswa dan Dosen Semester IV pada Mata kuliah Belajar dan Pembelajaran saat perkuliahan berlangsung di dalam kelas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaaat Teoritis

Penelitian ini harapan bermanfaat untuk menambah kebaikan pengembangan ilmu yang berkaitan langsung dengan Tindak Tuter Mahasiswa dan Dosen Semester IV pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Prodi PBSI STKIP PGRI Sumenep, sehingga menambahkan referensi dan informasi melalui kajian-kajian beretika.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu terutama yang berkaitan langsung dengan Bentuk Tindak Tuter Mahasiswa dan Dosen Semester IV pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Prodi PBSI STKIP PGRI Sumenep.

G. Definisi Operasional

1. Bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer dan digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.
2. Tindak tutur adalah segala tindak yang kita lakukan melalui berbicara, segala yang kita lakukan ketika kita berbicara
3. Tindak Tuter Mahasiswa dan Dosen adalah tindak tutur yang dilakukan oleh Mahasiswa kepada Dosen dalam proses pembelajaran.

4. Tindak Tutur Dosen dan Mahasiswa adalah tindak tutur yang dilakukan oleh Dosen kepada Mahasiswa dalam proses pembelajaran.
5. Tindak Tutur Mahasiswa dan Mahasiswa adalah tindak tutur yang dilakukan oleh Mahasiswa kepada Mahasiswa dalam proses pembelajaran.
6. Percakapan adalah interaksi komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan tuturan.

